BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pergertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winari (2006:17) modal kerja adalah :

"Dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja."

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:57)modal kerja adalah :

"Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitanya dengan hutang lancar ".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari.

2.1.1.2 Konsep Modal Kerja

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winari (2006:17) di dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja, sebagai berikut :

1. Modal Kerja Kuantitatif/ modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).
2. Modal Kerja Kualitatif/ modal kerja neto (*Net Working Capital*).
3. Modal Kerja Fungsional.

Uraiannya sebagai berikut :

1. Modal Kerja Kuantitatif/ modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

   Dari konsep yang dikemukakan tersebut dijelaskan bahwa Modal Kerja Kuantitatif/ modal kerja bruto (*Gross Working Capital*) adalah sejumlah dana yang tertanam dalam seluruh aktiva lancar. Konsep ini mendasarkan pada jumlah seluruh dana yang ditanamkan pada seluruh unsur-unsur aktiva lancar. Konsep ini mengabaikan utang lancar yang dalam konsep kualitatif merupakan unsur yang diperhitungkan dalam modal kerja.

2. Modal Kerja Kualitatif/ modal kerja neto (*Net Working Capital*).

   Modal Kerja Kualitatif/ modal kerja neto (*Net Working Capital*) adalah jumlah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar dikurangi jumlah utang lancar. Dengan kata lain modal kerja neto merupakan nilai lebih aktiva lancar di atas utang lancar, sehingga nilai lebih tersebut betul-betul dapat dipergunakan untuk operasi dan perisahaan tidak akan terganggu dengan masalah likuiditasnya.

3. Modal Kerja Fungsional.

   Modal Kerja Fungsional adalah konsep yang melihat fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan. Sebagian dana akan menghasilkan pendapatan untuk periode ini

(*Current Income*) dan sebagian lagi akan menghasilkan pendapatan untuk periode yang akan datang (*Future Income*).

2.1.1.3 Manfaat Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006: 67) manfaat modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *Credit* Standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.

8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Menurut Kasmir (2008:254) besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan tergantung dari beberapa faktor sebagai berikut :

1) Jenis Perusahaan
2) Syarat Kredit
3) Waktu Produksi
4) Tingkat Perputaran Persediaan

Berikut penjelasan dari beberapa faktor tersebut di atas :

1. Jenis Perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dari pada kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Perusahaan jasa biasanya memiliki atau menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasa pada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus menanamkan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja yang relatuf besar daripada perusahaan jasa.
2. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka sedikit dana yang diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau

barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan baku atau barang yang akan dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu pendek, maka uang kas diperlukan untuk membiayai semakin besar pula. Semakin lunak kredit penjualan yang diberikan perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang tak tertagih. Sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk segera membayar utangnya dalam periode diskonto tersebut.

3. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang tersebut, semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu harga pokok per satuan barang itu mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per satuan barang yang akan dijual semakin besar pula kebutuhan modal kerja.
4. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti. Semakin banyak persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin kecil. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Suatu program persediaan dan pembeliaan yang efisiensi akan menyebabkan suatu perputaran yang lebih tinggi.

2.1.1.5. Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2006;71) sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*.

Uraiannya sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih.

   Dari berbagai sumber modal kerja tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber modal kerja dapat diambil dari Pendapatan bersih. Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dari jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan laba-rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.

   Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos "surat-surat berharga" menjadi pos "kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.

   Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.

   Utang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

   Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya,

terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*.

   Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Modal kerja dapat dikatakan sebagai modal kerja netto, berarti selisih antara aktiva lancar dengan utang lancarnya. Karena modal kerja yang digunakan modal kerja netto, maka perubahan elemen-elemen modal kerja akan mempengaruhi besarnya modal kerja. Modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$modal\ kerja\ bersih = aktiva\ lancar\ - hutang\ lancar$$

(Kasmir, 2010)

Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti : pinjaman jangka pendek dari bank,utang usaha, utang pajak, biaya

yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain.

2.1.2 *Total Asset Turnover*

2.1.2.1 Pengertian *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi *(Operating Asset)* terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran Total Aktiva *(Total assets Turnover)* merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi Perputaran Total aktiva *(Total assets Turnover)* menurut beberapa sumber, yaitu sebagai berikut :

Menurut Agnes sawir (2003:19) *Total Asset Turn Over* adalah:

> "Perputaran Total aktiva *(Total assets Turnover)* adalah Kecepatan berputarnya *Total Assets* dalam suatu periode tertentu".

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004:75) *Total assets Turnover* adalah :

> "Rasio *Total assets Turnover* ini mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki".

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Total assets Turnover* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Total assets Turnover* berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

2.1.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Menurut Susan Irawati (2006:52), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu

1. *Sales* (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
   A. *Current Asset* (harta lancar)
      1. *Cash* (kas)
      2. *Marketable securities* (surat berharga)
      3. *Account Receivable* (piutang)
      4. *Inventories* (persediaan)
   B. *Fixed Asset*
      1. *Land & building* (tanah dan bangunan)
      2. *Machine* (mesin)

Menurut Kieso (2007:401) dalam *Accounting Principles* : "*Total Asset Turnover* mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh penjualan" karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hanafi dan Halim (2009:81) menyatakan TATO dapat dirumuskan sebagai berikut. :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Pengertian profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:304) mengemukakan bahwa:

> "Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating ratio*."

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:331) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai :

> "Rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari jumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return to total asset, return on equity*)".

Dari pengertian-pengertian profitabilitas dapat disimpulkan bahwa,

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya serta rasio yang menunjukkan hasil akhir dari jumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return to total asset,turn on equity*).

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Susan Irawati (2006:59-64), ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya sebagai berikut :

1. *Profit Margin*

   Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

$$profit\ margin = \frac{earning\ after\ tax}{sales} \times 100\%$$

2. *Return on Asset*

   Return on Asset sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba bersih operasional atau sering disebut *Earning Before Interest and Tax* (EBIT).

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{total\ asset} \times 100\%$$

3. *Return on Equity*

Return on equity sering disebut dengan *Rate of Return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return on Equity* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah di potong pajak atau EAT

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Earning After Tax}}{total\ equity} \times 100\%$$

4. *Earning Pershare*

Earning Pershare atau Laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba yang diterima oleh pemilik/EAT.

$$Earning\ Per\ Share\ = \frac{earning\ after\ tax}{total\ per\ share} \times 100\%$$

Sesuai dengan batasan masalah yang penulis kemukakan dalam BAB.1, maka penulis hanya akan menggunakan rasio *return on equity* (*ROE*). Dimana *net profit after tax dibagi* dengan *total equity* untuk perhitungan data atau pembahasan masalah yang terdapat pada BAB.IV. Alasan digunakannya rasio *return on total equity (ROE),* karena ROE mengukur sejauh mana kemampuan

manajemen dalam mengelola *equity* perusahaan yang dihubungkan dengan besaran laba yang diperoleh. Disamping itu dari rasio ini akan dapat diketahui efektivitas dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan semakin tinggi kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba.

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pemakainya dalam suatu perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang dbutuhkan untuk perencanaan kelangsungan perusahaan yang akan datang. Menurut Bambang Riyanto (2001:327), laporan keuangan adalah:

> "Laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (income statement) mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu".

Suatu perusahaan, baik perusahan kecil maupun perusahaan besar akan selalu mempunyai modal kerja yang dipergunakan untuk kegiatan usahanya. Dalam perusahaan modal kerja memiliki peranan yang sangat penting, pengelolaan kerja yang baik akan menghindarkan perusahaan dari kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika perusahaan tidak bisa mengelola modal kerja dengan baik perusahaan akan berada dalam posisi dimana perusahaan tidak mampu membayar utang jangka panjang yang pada akhirnya akan mengekibatkan kebangkrutan.

Menurut Lukman Syamsudin (2011 : 201) memberikan pendapat tentang modal kerja sebagai berikut :

> "Pengelolaan modal kerja berkenaan dengan *management current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Apabila perusahaan tidak bisa mempertahankan tingkat modal kerja yang cukup, kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban – kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan terpaksa mungkin harus dilikuidir (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat mennutup utang lancar sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan"

Modal kerja yang kurang akan mengakibatkan perusahaan akan kesulitan dalam membiayai sebagian operasinya dan juga akan kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo, modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan tidak akan mendapati kesulitan dalam melakukan pembayaran, modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan ada dana yang tidak terpakai atau dana yang tidak produktif sehingga perusahaan rugi. Demikian juga dengan *assets* yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannnya untuk menghasilkan laba. Setiap perusahaan sebelum mereka beroperasi tentunya akan melakukan rencana secara matang tentang jumlah aktiva yang akan digunakan untuk setiap aktivitas perusahaan, agar aktiva dapat terus beroperasi sejalan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

> "Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih perusahaan". (Henry Simamora, 2000:12)

Maka dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turnover)*. Perputaran

Total Aktiva *(Total Assets Turnover)* ini adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

> "*Total Asset Turnover* mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. " (Dwi Prastowo, 2011:94)

Dari keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan perputaran total aktiva *(Total Assets Turnover)* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran total aktiva *(Total Assets Turnover)* berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Perputaran Total aktiva *(Total Assets Turnover)* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Menurut R. Agus Sartono (2001:122) adalah sebagai berikut:

"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) yang dimaksud untuk mengukur perbandingan laba setelah pajak dengan *total Equity* dalam periode yang sama yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1 Hubungan Modal kerja dengan Profitabilitas (ROE).

Modal kerja (*Working Capital*) dalam perusahaan perlu dijaga kelancaranya agar perusahaan memperoleh data yang diharapkan dalam rangka meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Modal kerja adalah salah satu

investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, pengelolaannya akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Tetapi apabila modal kerja memiliki hambatan, maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan dapat memperpendek waktu yang dibutuhkan oleh modal kerja setiap kali berputar dimana *profit margin* dan biaya-biaya konstan, maka volume penjualan dan profitabilitas akan meningkat.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sutrisno (2000:56) mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

> "Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas atau tingkat rentabilitas perusahaan".

Adapun pendapat menurut Susan Irawati (2006 : 86) mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh modal kerja adalah sebagai berikut:

> "Modal kerja yang digunakan dengan efektif dan efisien akan dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan sehingga profitabilitas pun akan naik, hal ini dikarenakan semakin cepat perputaran modal kerja akan semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga pengelolaan modal kerja tidak berlebihan yang pada akhirnya profitabilitas pun akan meningkat."

Adapun pendapat dari jurnal J.u.J.Onwumere,Imo G.Ibe. dan O.C Ugbam. (2012) yang mengungkapkan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

> “ Perusahaan wajib menggunakan pembiayaan modal kerja dengan sebaik agar tidak menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu penting bahwa perusahaan harus mengelola modal kerja dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan peningkatan profitabilitas”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan penyediaan modal kerja yang cukup sangatlah penting, karena akan sangat mendukung aktivitas-aktivitas perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Penggunaan modal kerja yang efektif tentu saja akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena keefektifan pengelolaan modal kerja akan memungkinkan perusahaan untuk mengambil kesempatan-kesempatan yang menguntungkan, seperti dapat melayani konsumen dengan lebih baik karena memiliki persediaan yang cukup.

Maka modal kerja dapat memberikan pengaruh serta kontribusi yang baik dan juga dapat memberikan kontribusi yang buruk bagi tingkat profitabilitas perusahaan. Sehingga untuk mendapatkan kontribusi yang diharapkan perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja tersebut sebaik mungkin tanpa mengganggu nilai rentabilitas dan yang diharapkan.

2.2.2 Hubungan *Total Asset Turnover* dengan Profitabilitas (ROE)

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat melalui *assets* yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Dengan adanya perputaran total aktiva diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan, dengan kata lain

akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Dari laba yang diperoleh maka dapat diukur efisiensi dan efektifitas perusahaan melalui perhitungan *Return on equity* (ROE). Menurut Sawir, 2001 menyatakan bahwa :

> "*Total asset turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakanderngan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat".

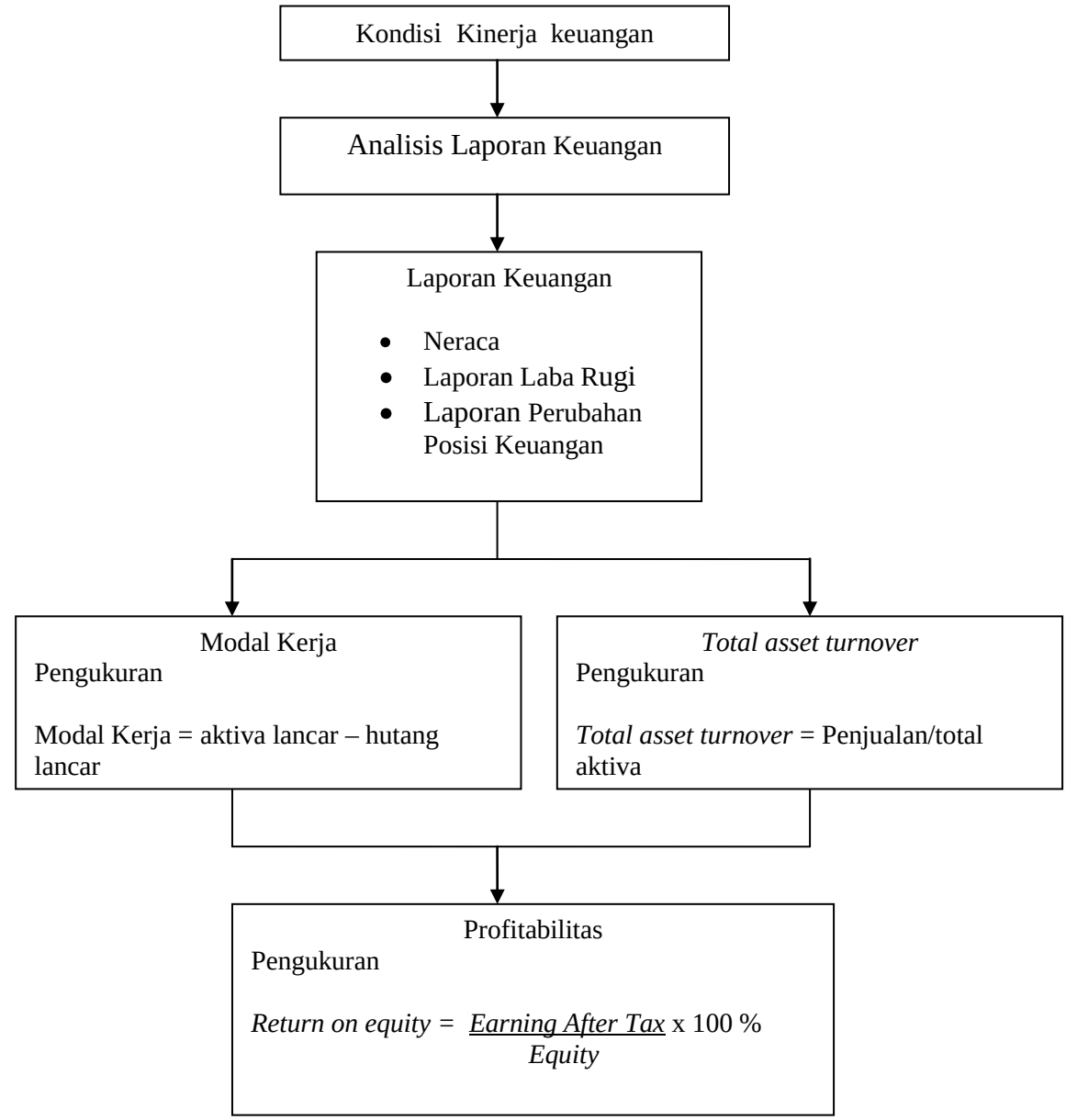
Perputaran total aktiva *(Total Assets Turnover)* yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat Profitabilitasnya. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu bentuk Rasio Profitabilitas. Menurut Mamduh. M. Hanafi (2003:88) menyatakan bahwa :

> "Untuk menaikkan Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menaikkan *Profit Margin* dan mempertahankan Perputaran Total Aktiva atau dengan menaikkan Perputaran Total Aktiva dan mempertahankan *Profit Margin* atau dengan cara menaikkan keduanya".

Adapun pendapat menurut dedi kusmayadi (2008) mengungkapkan profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh total asset turnover menyatakan bahwa :

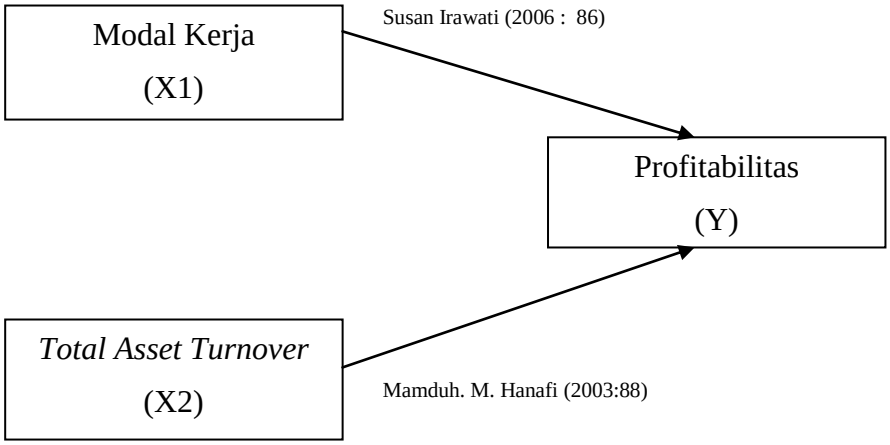
> *"total asset turnover* memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas. Karena kegiatan perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan pada perusahaan dalam penggunaan aktiva yang lebih efisien maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi juga".

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.2

Paradigma Pemikiran

2..2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	J.U.J Onwumere, Imo G. Ibe and O.C Ugbam (2012)	*The Impact of Working Capital Management on Profitability of Nigerian Firms*	*the study revealed that aggressive investment working capital policies of Nigerian firms have a positive significant impact on profitability. The findings from this study indicate that firms pursuing aggressive investment working capital policy will become risky in the long -run because as profitability increases; the firm grows and the amount of outsiders' contributions also increases. The result also indicates that as the firm grows and*	European Journal of Business and Managem ent ISSN 2222-1905)ISS N 2222-2839 Vol 4, No.15, 2012

			outsiders' contribution increases; the use of aggressive financing working capital policy decreases the profitability of the firm.	
2.	Nur Azlina (2009)	Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, Dan Skala Perusahaan Terha dap Profitabilitas	Menunjukkan bahwa modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property dan Real Estate di BEI sedangkan secara Parsial hanya modal kerja dan struktur modal yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh	Pekbis Jur nal, Vol.1, No.2,Juli : 2009: 107-114
3.	Dedi Kusma yadi (2008)	Analisis *Profit Margin,Total Asset Turnover*, & *Equity multiplier* terhadap *Profitabi litas*	Hasil analisis pada convidence level 95% menunujukan bahwa profit margin,total asset turnover dan equity multiplier baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Jurnal ich san goro ntalo.Vol. 3.No.4, Nov 2008-Jan 2009
4.	Indra Widjaja (2008)	Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity* terhadap Respon pasar untuk perusahaan sektor usaha industri	Disimpulkan bahwa total asset turnover menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap respon pasar. Terdapat pula return on equity yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap respon pasar.	Jurnal Org anisasi dan Manajeme n Tahun 1/02/Nove mber/2008 : 32-43
5.	Warno Panigoro (2010)	Analisis Profit abilitas Perus ahaan PT. Cahaya Nusa Sulutarindo	Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap profitabilitas PT. Cahaya Nusa Sulutarindo dapat ditarik kesimpulan bahwa: PT. Cahaya Nusa Sulutarindo memiliki angka rasio yang berubah dari tahun ke tahun, ini menandakan terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun kondisi profitabilitas perusahaan, terjadi penurunan maupun terjadi	Jurnal *Economic Resources* ISSN 08 52-1158, Vol.11 No. 31, Juni 2010

			kenaikan.	
6.	David Sukardi Kodrat (2009)	Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat bersama variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Serta profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.	Jurnal Eks kutif Vol.6 No1.ISSN 1829-7501
7.	Hassan Mobeen Alam Liaqat Ali , Ch. Abdul Rehman & Muhammad Akram (2011)	*Impact of Working Capital Management on Profitability and Market Valuation of Pakistani Firms*	*Significant correlations exist between working capital components with market value and firm's profitability*	*European Journal of Economics , Finance and Adm inistrative Sciences* ISSN.145 0 -2275. Issue 32 (2011)
8.	Arif Singapurwoko, Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid (2011)	*The Impact of total asset turnover to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia yahStock Exchange*	*TATO, on the other hand, is found to have significant affect to ROE. This also supports thisresearch finding that inconsumer goods industry that TATO is positively significant to affect ROE. .*	*European Journal of Economics ,Finance And Administr ative Sciences ISSN* 1450-2275 *Issue* 32 (2011)

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:64), hipotesis penelitian adalah:

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1: Modal Kerja dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada PT. Metrodata Electronics Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.